

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO
PAKAIAN DI ITC MALL SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

Mona Salsabila

NIM: G02218014



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN

Saya, Mona Salsabila, G02218014, menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 3 Oktober 2022



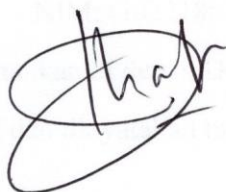
Mona Salsabila

NIM. G02218014

Surabaya, 3 Oktober 2022

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ashari', enclosed within a large, stylized circular loop.

Ashari Lintang Yudhanti, M. Ak

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DI ITC MALL SURABAYA

Oleh:

Mona Salsabila

NIM: G02218014

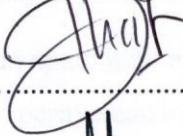
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada

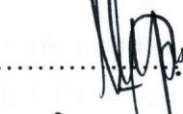
Tanggal 11 Oktober 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji :

1. Ashari Lintang Yudhanti, M. Ak
NIP. 199411082019032021
(Penguji 1)
2. Mochammad Ilyas Junjuran, M.A
NIP. 199303302019031009
(Penguji 2)
3. Ratna Anggraini Aripriatiwi, S.E., M.S.A., Ak., CA.
NIP. 198905282019032014
(Penguji 3)
4. Luqita Romaisyah, S.A., M.A.
NIP. 199210262020122018
(Penguji 4)

Tanda Tangan :









Surabaya, 11 Oktober 2022

Dekan



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mona Salsabila
NIM : G02218014
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
E-mail address : Monasalsabila0@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di ITC Mall Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Januari 2023

Penulis



(Mona Salsabila)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Usaha toko pakaian di ITC Mall Surabaya merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak dibidang perdagangan pakaian. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sudah menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha toko pakaian di ITC Mall Surabaya, apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terhadap kualitas laporan keuangannya. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan interpretatif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian di ITC Mall Surabaya masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan masih sangat sederhana. Kesimpulan pemilik usaha toko pakaian di ITC Mall Surabaya belum memahami cara mencatat dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Kata Kunci : UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

The clothing store business at ITC Mall Surabaya is a micro, small and medium enterprise (MSME) engaged in the clothing trade. The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has prepared Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). This study aims to find out how the accounting application carried out in the clothing store business at ITC Mall Surabaya, is in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) on the quality of its financial reports. This research uses an interpretive approach with a qualitative approach. Sources of data used primary data in the form of observation, interviews, and documentation. The results show that the application of accounting in the clothing store business at ITC Mall Surabaya is still doing financial records manually and is still very simple. The conclusion is that the clothing store business owner at ITC Mall Surabaya does not understand how to record and compile financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM).

Keywords: MSME, SAK EMKM, Financial Report



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 LANDASAN TEORI	9
2.1 Pengertian Usaha Kecil	9
2.2 Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	10
2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	12
2.4 Manfaat dan Tujuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	13
2.5 Bagian-Bagian Pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	14
2.6 Laporan Keuangan.....	15
2.7 Penelitian Terdahulu.....	22
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Paradigma Interpretif.....	26
3.2 Pendekatan Penelitian.....	27
3.3 Fokus penelitian.....	28
3.4 Lokasi penelitian	29
3.5 Jenis dan Sumber Data	30

3.8 Analisis data	33
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.1.1 Profil Toko.....	35
4.2 Hasil Penelitian.....	39
4.2.1 Laporan Posisi Keuangan	54
4.2.2 Laporan Laba Rugi	58
4.3 Pembahasan	58
4.3.1 Analisis Penerapan Akuntansi yang dilakukan pada usaha toko pakaian di ITC Mall Surabaya berdasarkan SAK-EMKM	58
4.3.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan pada usaha kecil menengah (UMKM).....	61
BAB 5 PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

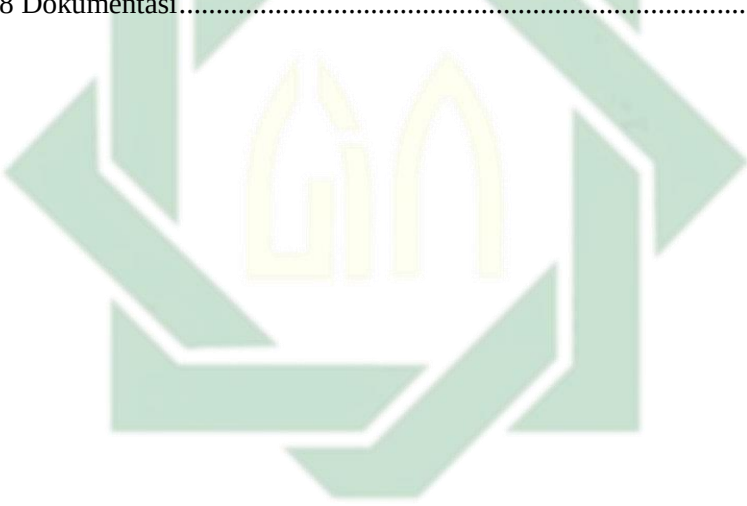
Tabel 2. 1 Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM.....	17
Tabel 2. 2 Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM	18
Tabel 2. 3 Catatan Atas Laporan Posisi Keuangan	19
Tabel 4. 1 Catatan Pemasukan Kas (Agustus) 2022	40
Tabel 4. 2 Catatan Pengeluaran Kas Toko Rizky Collection	41
Tabel 4. 3 Catatan Pemasukan Kas (Agustus) 2022	43
Tabel 4. 4 Catatan Pengeluaran Kas Toko Silvy Collection	44
Tabel 4. 5 Catatan Pemasukan Kas (Agustus) 2022	46
Tabel 4. 6 Catatan Pengeluaran Kas Toko M to M Collection	47
Tabel 4. 7 Catatan Pemasukan Kas (Agustus) 2022	49
Tabel 4. 8 Catatan Pengeluaran Kas Toko Ladys Collection	50
Tabel 4. 9 Catatan Pemasukan Kas (Agustus) 2022	52
Tabel 4. 10 Catatan Pengeluaran Kas Toko Gisella Collection	53
Tabel 4. 11 Penyesuaian Pencatatan Menurut SAK EMKM	65



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi wawancara tertulis mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha toko pakaian Rizky Collection di ITC Mall Surabaya.....	75
Lampiran 2 Observasi wawancara tertulis mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha toko pakaian Silvy Collection di ITC Mall Surabaya.....	76
Lampiran 3 Observasi wawancara tertulis mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha toko pakaian M to M Collection di ITC Mall Surabaya	78
Lampiran 4 Observasi wawancara tertulis mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha toko pakaian Ladys Collection di ITC Mall Surabaya	79
Lampiran 5 Observasi wawancara tertulis mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha toko pakaian Gisella Collection di ITC Mall Surabaya.....	81
Lampiran 6 Catatan pemasukan kas Agustus 2022.....	83
Lampiran 7 Catatan pengeluaran kas Agustus 2022	88
Lampiran 8 Dokumentasi.....	93



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan, baik perusahaan berskala kecil hingga berskala besar, didirikan dengan tujuan untuk mendapat keuntungan (Gea, 2019). Perusahaan yang baik dapat dilihat dari sistem pelaporan keuangan yang telah disusunnya. Tanpa adanya laporan keuangan, perusahaan akan kesulitan menganalisis apa yang terjadi dalam perusahaan dan bagaimana kondisi dari posisi keuangan perusahaan. Laporan Keuangan adalah hasil proses akuntansi sebagai alat komunikasi antara data keuangan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan (Gea, 2019).

Akuntansi dimaknai sebagai seni mencatat, menggolongkan, dan meringkas dalam menghasilkan informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan (Maryanto, 2019). Tujuan akuntansi dalam laporan keuangan adalah sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam proses pengambilan keputusan (Maryanto, 2019). Sebagai sumber informasi, laporan keuangan tersebut sangat berguna bagi pemilik perusahaan, investor, kreditur, dan manajer dalam mengambil berbagai keputusan perusahaan di masa depan, seperti: (1) kelayakan untuk menambah investasi kedalam perusahaan atau harus melakukan penarikan investasi dari suatu perusahaan (2) kelayakan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan (Maryanto, 2019).

Ruang lingkup ilmu akuntansi tergantung pada skala usaha yang dilakukan para pengusaha. Oleh sebab itu, penerapan ilmu akuntansi tidak hanya digunakan

oleh perusahaan-perusahaan besar saja melainkan digunakan pula oleh perusahaan-perusahaan kecil dan menengah. Perkembangan usaha kecil bergantung pada tingkat pengetahuan para ekonomi bisnis dalam ilmu akuntansi. Pada praktiknya, penyusunan laporan keuangan terdiri dari berbagai prosedur yang mengatur langkah-langkah yang harus dilakukan suatu perusahaan agar berjalan secara efektif dan efisien (Rawun & Tumilaar, 2019). Hasil laporan keuangan mampu menunjukkan kondisi keuangan suatu kegiatan usaha. Oleh karena itu, dalam pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan keahlian dan ketrampilan dari orang-orang tertentu yang mampu menyusun laporan keuangan yang baik dan transparan (Rawun & Tumilaar, 2019).

Informasi akuntansi mempunyai salah satu peran penting untuk mencapai keberhasilan suatu usaha, termasuk usaha kecil. Tetapi dalam kenyataannya, kebanyakan pengusaha kecil atau UMKM di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan akuntansi dalam pengelolaan usahanya seperti Widiastoeti dan Sari (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa sebagian UMKM di Kota Surabaya terpotret mengalami kendala dalam menerapkan SAK EMKM dengan alasan kecilnya ruang lingkup, rendahnya tingkat kompetensi dan keterbatasan dalam sumber daya manusia. Dengan keterbatasan tersebut, proses pencatatan dan pelaporan keuangan di UMKM masih secara sederhana yang juga berarti belum sesuai dengan SAK EMKM. Sesuai SAK EMKM harusnya UMKM melaporkan laporan posisi keuangan hingga laporan laba rugi sedangkan dalam praktiknya sebagian UMKM di Surabaya hanya membuat catatan atas pemasukan dan pengeluaran, sesuai dengan pemahaman mereka. Pencatatan

pemasukan dan pengeluaran menggunakan sistem kas kecil saja juga dilakukan oleh UMKM Nukita Food (Triananda, 2018).

Fitriyyah dan Sularsi (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa UMKM di Desa Kebakalan Sidoarjo Jawa Timur, belum melakukan pencatatan akuntansi menggunakan SAK EMKM. Senada dengan hasil penelitian sebelumnya di atas, pemilik usaha belum memahami ilmu akuntansi sehingga pencatatan tidak ada pembuatan laporan keuangan. Adapun tidak diterapkannya SAK EMKM menyebabkan masih ada pencampuran antara uang pribadi pemilik dan uang usaha. Uang usaha digunakan untuk kepentingan pribadi dan sebaliknya uang pribadi digunakan untuk uang usaha.

Pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM untuk jenis usaha UMKM ditujukan untuk memudahkan UMKM dalam pencatatan keuangannya. Dalam laporan keuangan terstandar tersebut, UMKM dapat mengakui, mengukur dan menyajikan semua informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk membantu proses pengambilan keputusan yang tepat. Dalam SAK EMKM telah diatur dengan jelas jenis laporan keuangan yang harus dibuat UMKM misalnya laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan. Dengan penyusunan yang tersatandar SAK EMKM tersebut, UMKM juga mudah melakukan perhitungan pajak dan dengan mudah pula mendapatkan kredit dari bank mengingat salah satu syarat utama untuk pengajuan kredit di bank adalah kemampuan membayar kredit yang salah satu indikatornya tercermin dari laporan keuangan yang tersandar SAK EMKM. Di sisi lain, penyusunan

laporan keuangan menggunakan SAK EMKM lebih memudahkan pelaku UMKM karena lebih sederhana (Pertama dan Sutapa, 2020)

Penerapan akuntansi pada usaha skala mikro, kecil, dan menengah dalam pencatatan berbagai transaksi dan sumber data penyusunan laporan keuangan, menggunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal atau *single entry* (Ulfa, 2018). Sistem akuntansi tunggal atau *single entry* adalah sistem pencatatan transaksi ekonomi yang mencatat transaksi secara tunggal atau tidak berpasangan (Ulfa, 2018). Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM lebih simple dan mudah dilakukan oleh pelaku UMKM. Dalam penyusunan laporan keuangan untuk aset dan liabilitas cukup dengan menggunakan biaya historis (pencatatan dengan menggunakan harga perolehan).

Menurut SAK EMKM (2016:1) terdapat tiga laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang lebih mempermudah UMKM dalam menyediakan laporan keuangan. Untuk itu Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) merancang SAK EMKM pada tahun 2016. Namun, SAK EMKM baru dapat digunakan mulai efektif 1 Januari 2018.

UMKM memberikan kontribusi tidak hanya pada dasar domestik, tetapi juga pada ekspor, sehingga ada penghasilan devisa bagi negara, sehingga sektor ini hadir sebagai pilar yang sangat baik dalam hal tenaga kerja dan pendapatan daerah (Subramanian dan Nehru, 2019). Penelitian Fakhrun Nisa' Ayu Efendi (2019) menunjukkan bahwa banyak UKM belum menerapkan dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Alasan

UKM belum menerapkan pencatatan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman tentang akuntansi, dan kurangnya sumber daya manusia, sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh UKM masih sangat sederhana (Sari, 2022).

SAK EMKM lebih mudah dibanding dengan SAK ETAP karena, terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Berbeda dengan SAK ETAP yang terdiri dari lima komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Untuk UKM menyusun laporan keuangan dengan lima komponen bagi mereka mungkin terlalu sulit. Oleh karena itu, SAK EMKM diterbitkan untuk memudahkan UKM dalam menyusun laporan keuangan.

Menurut Tasum (2020) wirausaha memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Wirausaha dapat membuat masyarakat menjadi mandiri dan memiliki penghasilan sendiri tanpa harus menggantungkan harapan kepada perusahaan orang lain yang bisa kapan saja diberhentikan dengan alasan tertentu. Wirausaha juga dapat membuka peluang untuk diri sendiri maupun orang lain dan dapat menarik keuntungan dari peluang yang diciptakan tersebut. Karena pada dasarnya setiap usaha didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan ataupun tujuan tertentu, dimana tujuan masing-masing usaha secara umum dapat dikatakan sama, hanya prioritas nya yang berbeda (Sari, 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam kehidupan perekonomian suatu negara dan sangat memberikan kontribusi

dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Khususnya di negara-negara yang jumlah penduduknya padat seperti di Indonesia (Tasum, 2020). Selain itu UMKM dapat berguna untuk menciptakan lapangan kerja dan pendapatan yang cukup besar bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat mengurangi salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia yaitu pengangguran.

Usaha berskala kecil juga memiliki potensi, peranan, dan kedudukan yang strategis dalam rangka mewujudkan pembangunan. Usaha berskala kecil pasti membutuhkan akuntansi, yakni dengan adanya pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan akan mempermudah pemilik usaha dalam menghitung persediaan, hutang, laba, rugi, dan tingkat penjualan setiap periode (Azis, 2019). Peneliti mencermati bahwa akuntansi memiliki peranan penting bagi usaha berskala kecil. Namun pada kenyataannya, masih banyak usaha berskala kecil yang belum menerapkan akuntansi (Widiastoeti dan Sari, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amendius Gea (2019) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar diperoleh data bahwa sistem pencatatan belum sesuai dengan standar akuntansi (Gea, 2019). Selain itu berdasarkan dua penelitian berikut oleh Asep Sulaiman (2019) dengan judul Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Toko Pakaian Putra Fananda di Pemalang dan Syasha Lidiawati Mesya (2021) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Dumai Kota Kota Dumai, diperoleh fakta bahwa kedua pengusaha toko pakaian belum melakukan pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi (Sulaiman, 2019). Bahkan dalam penelitian oleh Syasha Lidiawati Mesya,

diperoleh data bahwa dasar pencatatan akuntansi yang digunakan oleh mayoritas pengusaha pakaian di Kecamatan Dumai, adalah dasar kas yaitu sistem pencatatan transaksi hanya saat terjadi pemasukan atau pengeluaran kas saja (Mesya, 2021).

Pusat mega grosir di ITC Mall Surabaya yang berdiri sejak tahun 2006 dengan menempati lahan seluas 4 hektar, bangunan seluas 154.066 meter dan memiliki 7 lantai yang terdiri dari 3.000 toko dan 150 kios makanan yang berada di area food court di lantai atas atau lantai 3. Yang sudah menghimpun Para UMKM yang memiliki omset hingga 20 sampai 25 juta perharinya (Widiyana, 2022). Karena, menawarkan penjualan dengan harga grosir yang akan jauh lebih murah dibanding harga ecer. ITC Mall Surabaya menjadi pusat perbelanjaan yang menggunakan konsep pasar tradisional yang masih kental meskipun tempatnya sudah diubah menjadi senyaman mungkin dengan fasilitas lengkap layaknya sebuah Mall besar. Oleh sebab itu, para pengunjung ITC Mall Surabaya selalu ramai hingga berdesak-desakan untuk berbelanja (Widiyana, 2022).

Berdasarkan fenomena di atas, fokus penelitian ini akan menjelaskan kepada pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah dalam membuat sistem pencatatan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diperuntukkan khusus bagi entitas yang belum atau tidak mampu memenuhi persyaratan akuntansi dalam peraturan SAK ETAP (Syahari, 2019). Sebagaimana IAI juga menyatakan bahwa SAK EMKM tersebut diperuntukkan bagi entitas kecil dan menengah, yakni entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan (Siagian, 2022). Sehingga SAK EMKM tersebut akan lebih mudah dipahami, karena disesuaikan dengan kebutuhan suatu perusahaan (Siagian,

2022). Dengan demikian para pengusaha tersebut dapat mengetahui kondisi perusahaan mereka dan dapat mengukur kinerja mereka dalam menjalankan usaha (Syahari, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian di ITC Mall Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan guna untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian di ITC Mall Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama masa studi dan untuk memperoleh pengalaman dalam pengamatan di lapangan.
2. Bagi usaha kecil, diharapkan dapat memberikan referensi dalam menentukan keputusan yang berhubungan dengan penerapan akuntansi seperti penyajian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam menjalankan usahanya.
3. Bagi Universitas, untuk tambahan referensi perkuliahan serta sebagai tambahan di perpustakaan yang sudah ada.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Usaha Kecil

Definisi tentang Usaha Kecil, bermacam-macam sesuai dengan sudut pandang masing-masing, tetapi pada prinsipnya sama. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, Usaha Kecil merupakan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari suatu usaha menengah atau usaha besar (Raziq, 2020). Sementara itu untuk mempermudah pembinaan usaha kecil, maka berikut kriteria perusahaan kecil berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2008 (Raziq, 2020) :

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 –
Rp. 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00
- c) Milik warga negara Indonesia.
- d) Berbentuk usaha perseorangan, yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Berdasarkan definisi pengusaha kecil di atas dapat dilihat bahwa pengusaha kecil mempunyai kriteria antara lain : jumlah modal yang digunakan merupakan modal pemilik usaha itu sendiri, jumlah tenaga kerja serta omset yang didapatnya. Usaha kecil merupakan usaha yang dikelola secara mandiri dengan

jumlah tenaga kerja kurang dari 10 orang dan omset yang diperoleh Rp. 200.000.000 setiap tahun (Raziq, 2020). Selain itu biasanya kegiatan usaha kecil berlokasi di sekitar rumah pemilik usaha (Raziq, 2020).

2.2 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Menurut Harahap (2011) Akuntansi adalah suatu proses identifikasi, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi sebagai informasi dalam mempertimbangkan berbagai alternatif pengambilan kesimpulan oleh para pengguna (Harahap, 2011). Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi). Berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang dan modal dari suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu (periode tertentu) (Harahap, 2011).

Sedangkan menurut Samryn (2014) menjelaskan akuntansi adalah sistem informasi untuk mengubah data transaksi menjadi informasi keuangan (Samryn, 2014). Proses akuntansi yakni meliputi kegiatan identifikasi, pencatatan, penafsiran, dan penyampaian peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada para pengguna informasi keuangan (Samryn, 2014). Serangkaian proses tersebut dilakukan secara tertulis berdasarkan bukti transaksi yang harus tertulis (Samryn, 2014).

Kesimpulan dari pendapat menurut para pendapat di atas, Akuntansi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi pengambilan keputusan bagi mereka yang membutuhkan data ekonomi. Pemilik usaha kecil sangat membutuhkan keterampilan pembukuan untuk memberikan informasi yang pada akhirnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ketika melakukan kegiatan bisnis.

Akuntansi menjadi alat bisnis yang sangat penting bagi investor, kreditur, otoritas keuangan, masyarakat umum, dan sebagainya. Selain itu, penting bagi kondisi keuangan suatu perusahaan dan perkembangan perusahaan, serta untuk manajemen perusahaan. Khususnya bagi perusahaan, akuntansi sangat diperlukan sebagai alat pengukuran yang menghasilkan informasi bagi pemangku kepentingan.

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh komite terminologi AICPA (*The Committen Triminology of the American Institut of Certifed Public Accountants*). Menurut (Rudianto, 2014), Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut (Pratama, 2021). Sedangkan menurut Carl S.Wareen, James M.Reeve, dkk (2015), Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi dalam menghasilkan laporan yang diperuntukkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Pratama, 2021).

Dari keseluruhan pengertian akuntansi di atas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan suatu kegiatan dalam perusahaan. Sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut dapat melalui proses identifikasi, transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan (Pratama, 2021).

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM (2016) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat dengan SAK EMKM dan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. Diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur pula dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM ini sendiri telah efektif diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018.

Menurut Mulyadi (2014) akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Suryadi (2008) ada dua macam metode pencatatan persediaan. Metode persediaan perpetual, setiap perpetual persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan perpetual berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

Syakur (2015) menyatakan bahwa penilaian persediaan barang dagangan akhir merupakan suatu aktivitas akuntansi yang dimaksudkan untuk menentukan nilai persediaan barang dagang akhir yang akan dilaporkan didalam laporan keuangan. Menurut Sambuaga (2013) menyatakan bahwa biaya-biaya yang harus

dimasukkan dalam persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun tidak langsung. Berikut biaya-biaya yang harus dimasukkan dalam persediaan:

1. Biaya produk
2. Biaya periode
3. Biaya bunga
4. Biaya manufaktur

2.4 Manfaat dan Tujuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM dimaksudkan agar semua unit usaha dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip *going concern* yaitu menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan.

Salah satu upaya tersebut adalah perlunya menyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, seperti: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya (Handayani, 2018).

SAK EMKM (2016) Standar EMKM ini disusun cukup sederhana sehingga tidak menyulitkan bagi penggunaanya yang merupakan perusahaan yang tergolong

usaha kecil dan menengah. Sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan di atas merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usaha yang dimiliki oleh orang perorangan atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas. Jenis kegiatan seperti di Indonesia menempati angka sekitar 80%. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak yang berkepentingan dalam hal penyajian laporan keuangan (Mortigor Afrizal Purba, 2019).

2.5 Bagian-Bagian Pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut SAK EMKM (2016) komponen laporan keuangan untuk entitas, mikro, dan menengah terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan, ialah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut :
 - 1) Kas dan setara kas
 - 2) Piutang
 - 3) Persediaan
 - 4) Aset tetap
 - 5) Hutang
 - 6) Ekuitas
2. Laporan laba rugi, ialah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis menghasilkan keuntungan pada suatu periode

tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut :

- 1) Pendapatan
- 2) Beban usaha
3. Catatan atas laporan keuangan mencakup sebagai berikut :
 - 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
 - 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai data dan informasi keuangan perusahaan memiliki manfaat tidak hanya bagi pemilik perusahaan, tetapi juga pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan seperti investor, pemilik saham maupun publik perusahaan (Rudianto, 2019). Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut (Samryn, 2018). Tujuan laporan posisi keuangan (Gea, 2019) :

1. Informasi posisi keuangan yang dihasilkan dari kinerja perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

2. Informasi keuangan dapat memudahkan pemakai laporan keuangan dalam melihat tentang keuangannya.
3. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan dimasa yang akan datang sehingga menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.

Terdapat tiga komponen dalam Laporan Keuangan SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu laporan keuangan yang berisikan daftar yang menunjukkan posisi keuangan dengan komponen yaitu jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas dengan periode tertentu (Kartikahadi, 2019).

Berikut adalah Penyajian Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 2. 1 Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2020			
ASET	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kas dan Setara Kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah Kas dan Setara Kas		xxx	xxx
Piutang Usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar dimuka	7	xxx	xxx
Aset Tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xxx)	(xxx)
Jumlah Aset		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang Usaha		xxx	xxx
Utang Bank	8	xxx	xxx
Jumlah Liabilitas		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo Laba (Defisit)	9	xxx	xxx
Jumlah Ekuitas		xxx	xxx
Jumlah Liabilitas & Ekuitas		xxx	xxx

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu sehingga laporan laba rugi tersebut dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan itu (Sirait, 2019).

Berikut adalah Penyajian Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM :

Tabel 2. 2 Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pendapatan Usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan Lain-Lain		xxx	xxx
Jumlah Pendapatan		xxx	xxx
BEBAN			
Beban Usaha	11	xxx	xxx
Beban Lain-Lain		xxx	xxx
Jumlah Beban		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM			
PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berikut adalah penyajian catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM:

Tabel 2. 3 Catatan Atas Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020
1. UMUM Entitas didirikan di xxx berdasarkan akta nomor xxx tanggal 1 Januari 2020 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H, notaris di xxx dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No xxx 206 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di jalan xxx, Jakarta. 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING a. Pernyataan kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah. c. Piutang Usaha Piutang Usaha disajikan sebesar jumlah tagihan. d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelia. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. Kas

	2020	2021
Kas kecil - rupiah	xxx	xxx

4. GIRO

	2020	2021
PT. Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx

5. DEPOSITO

	2020	2021
PT. Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga - Rupiah	xxx	xxx

6. PIUTANG USAHA

	2020	2021
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	2020	2021
Sewa		
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan Perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 2020, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% pertahun dengan jatuh tempo tanggal 19 April 2020. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN

	2020	2021
Penjualan	xxx	xxx
Retur Penjualan	xxx	xxx

11. BEBAN LAIN-LAIN

	2020	2021
Bunga Pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

	2020	2021
Pajak Penghasilan	xxx	xxx

Jenis laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016) laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku UMKM adalah sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode, yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut : kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

2. Laporan laba rugi selama periode, menurut SAK EMKM (2016) laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Pos-pos yang mencakup laporan laba rugi entitas yaitu pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.
3. Catatan atas laporan keuangan, menurut SAK EMKM (2016) catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM. Ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan (Mortigor Afrizal Purba, 2019).

2.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Amendius Gea (2019) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, diperoleh kesimpulan bahwa sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha (Gea, 2019). Selanjutnya, berdasarkan penelitian Asep Sulaiman (2019) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Toko Pakaian Putra Fananda di Pemalang, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha dagang toko pakaian belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Selain itu, pengusaha toko pakaian tersebut belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga (Sulaiman, 2019).

Dalam penelitian Syasha Lidiawati Mesya (2021) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Dumai Kota Kota Dumai, diperoleh kesimpulan bahwa pengusaha toko pakaian di kecamatan Dumai kota masih ada sebagian yang belum melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Oleh sebab itu, pengusaha toko pakaian di kecamatan Dumai kota belum menerapkan konsep kesatuan usaha dan dasar pencatatan. Kebanyakan yang dipakai oleh sebagian besar pengusaha toko pakaian di kecamatan Dumai kota adalah dasar kas yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat penerimaan dan pengeluaran kas (Mesya, 2021).

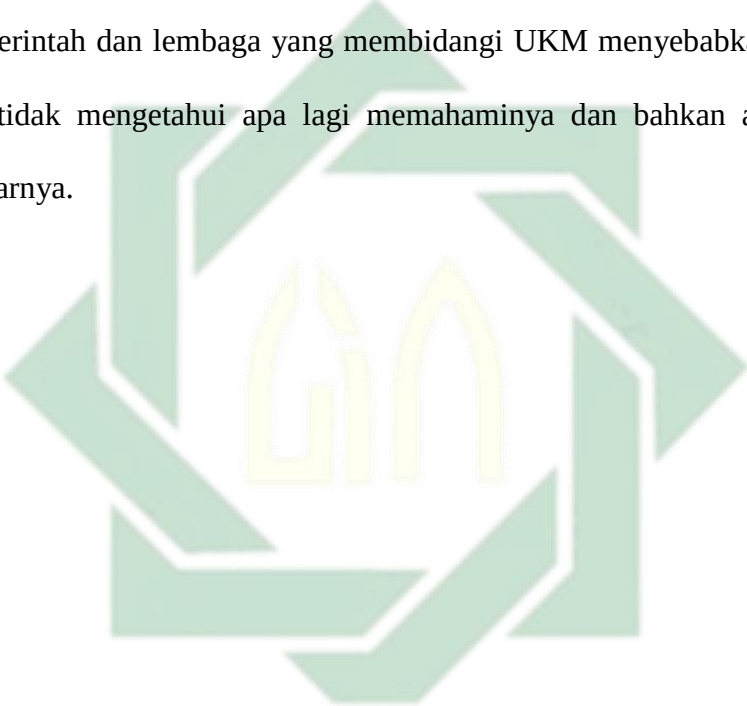
Dalam penelitian Siska Afriani (2021) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di Kecamatan Pangkalan Kota Baru, diperoleh kesimpulan bahwa pengusaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Kota Baru masih menggunakan pencatatan dasar kas dan dasar akrual. Sehingga sistem pencatatan yang dilakukan masih bersifat sangat sederhana (Afriani, 2021). Dalam penelitian Dian Saputra (2018) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Pasar Bawah Pekan Baru, diperoleh kesimpulan bahwa usaha kecil toko kain di Pasar Bawah masih menyatukan pengeluaran rumah tangga (seperti pemberian uang belanja untuk orang tua) dengan pengeluaran toko (Saputra, 2018). Sedangkan untuk hutang usaha, pemilik hanya memiliki faktur sebagai bukti transaksi (Saputra, 2018). Hal ini akan mengakibatkan laba-rugi yang dihasilkan tidak mampu menggambarkan fakta yang sebenarnya, karena masih terdapat adanya beban-beban yang tidak berhubungan dengan operasionalisasi perusahaan (Saputra, 2018).

Informasi terkait laba-rugi yang tidak signifikan mengakibatkan pemilik usaha dapat melakukan kesalahan-kesalahan dalam membuat keputusan keuangan seperti pinjaman kredit serta kurang baik dalam menilai perkembangan usaha (*Going Concern*) (Saputra, 2018). Hasil penelitian ini memberikan gambaran terkait penerapan akuntansi pada usaha kecil, toko kain di Pasar Bawah masih belum diterapkan dengan baik. Sehingga perlu adanya pendampingan terhadap pelaku usaha kecil dalam membuat laporan keuangan yang baik.

Dalam penelitian Muhammad Nugrah Pratama (2021) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, diperoleh kesimpulan bahwa pengusaha toko pakaian di kecamatan Siak Hulu kabupaten Kampar belum melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan pencatatan keuangan pribadi atau rumah tangga (Pratama, 2021). Selain itu, pelaku usaha toko pakaian belum melakukan pencatatan serta perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya (Pratama, 2021). Terakhir, berdasarkan penelitian M. Iqbal Al Raziq (2020) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Bengkalis, diperoleh kesimpulan bahwa masih banyak pengusaha toko pakaian yang belum menerapkan konsep kesatuan usaha seperti pemisahan pencatatan usaha dengan pencatatan keuangan pribadi atau rumah tangga (Raziq, 2020).

Mortigor Afrizal Purba (2019) mengungkapkan bahwa UMKM di Kelurahan Tanjung Riau di Kota Batam yang hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat keuangan usaha mereka yang dilakukan dengan sebatas pemahaman mereka masing-masing dalam menjalankan usaha. Fakhrun Nisa' Ayu

Efendi (2019) mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan pada UMKM Fitaloka Studio di Mojokerto masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini terjadi karena kurangnya dukungan dalam hal sumber daya manusia untuk bisa melakukan pencatatan laporan keuangan dikarenakan latar belakang pendidikan dan juga minimnya sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dan lembaga yang membidangi UKM menyebabkan para pelaku UMKM tidak mengetahui apa lagi memahaminya dan bahkan ada yang baru mendengarnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Interpretif

Metode kualitatif cenderung dihubungkan dengan paradigma interpretif, metode ini memusatkan pada penyelidikan terhadap cara manusia memaknai kehidupan sosial mereka, dan bagaimana manusia mengekspresikan pemahaman mereka melalui bahasa, suara, perumpamaan, gaya pribadi, maupun ritual sosial (Kasali, 2008:5). Para peneliti yang menggunakan paradigma interpretif menyadari bahwa dalam rangka memahami praktik hubungan masyarakat dan komunikasi. Maka harus aktif terlibat di dalamnya sebelum menafsirkan atau menginterpretasikan praktik itu, keterlibatan di lapangan memungkinkan peneliti mengonsepkan kenyataan dari sudut pandang orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dengan mengeksplorasi bukti sebelum melakukan penafsiran terhadap “realitas” para peneliti meyakini bahwa teori dan konsep muncul dari data yang dihubungkan secara langsung dengan situasi tertentu yang tengah berlangsung secara alami, dengan kata lain apa yang ditemukan di lapangan tidak ditemukan oleh teori atau model yang yang di tentukan pada literatur sebelum penelitian dimulai (Kasali, 2008:5).

Pada penelitian ini peneliti masuk pada paradigma interpretif, karena peneliti ingin mengetahui, memahami realitas sosial yang terjadi pada 5 usaha toko pakaian di ITC Mall Surabaya dari berbagai sudut pandang orang/responden. Adapun kriteria dalam pemilihan objek penelitian diantaranya:

1. Pengusaha toko pakaian busana muslim wanita
2. Usaha yang berdiri minimal 5 tahun
3. Pencatatan keuangan usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha sendiri

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami Creswell. Penelitian ini bersifat interpretatif menggunakan pendekatan kualitatif, metode kualitatif memungkinkan peneliti mendekati data sehingga mampu mengembangkan komponen-komponen keterangan yang analitis, konseptual dan kategoris dari data itu sendiri dan bukannya teknik-teknik yang telah dikonsepsikan sebelumnya.

Peneliti kualitatif dapat memahami perilaku sosial, karena ia menemukan definisi tentang realitas dan bagaimana mempengaruhi prilakunya. Menurut Morrison, sifat penelitian ini adalah interpretatif, penelitian interpretatif memandang penelitian ilmiah tidaklah cukup untuk menjelaskan “misteri” pengalaman manusia. Sehingga diperlukan unsur manusiawi yang kuat dalam penelitian. menggunakan jenis penelitian interpretatif dengan pendekatan kualitatif.

Sedangkan menurut Sugiono, penelitian interpretatif memfokuskan pada sifat subjektif dari dunia sosial dan berusaha memahami kerangka berfikir objek yang sedang dipelajarinya. Fokusnya pada arti individu dan persepsi manusia pada realitas bukan pada realitas independen yang berada diluar mereka. Manusia secara

terus menerus menciptakan realitas sosial mereka dalam rangka berinteraksi dengan yang lain.

Tujuan interpretatif adalah menganalisis realita sosial semacam ini dan bagaimana realita sosial itu terbentuk. Penelitian interpretatif memiliki asumsi bahwa akses terhadap realitas hanya dapat dilakukan melalui konstruksi sosial. Yang dimaksud sebagai konstruksi sosial dalam penelitian interpretatif adalah metapora dan berbagai pengertian yang dimilikinya. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data interpretatif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Untuk jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian kualitatif yang berisi data-data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Selain itu semua dikumpulkan dan berkemungkinan dapat menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan yang disajikan berisikan data-data kutipan untuk memberikan gambaran penyajian laporan itu.

3.3 Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah penjelasan mengenai bagaimana cara agar para pemilik usaha mikro, kecil dan menengah dapat membuat sistem pencatatan berdasarkan standar SAK EMKM. Sebagaimana pada akhir 2016 tanggal 24 Oktober IAI Menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) dan diberlakukan sejak 1 Januari 2018. EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan SAK

ETAP, karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM. (Sujarweni, 2019).

Penelitian ini berfokus pada data dan informasi situasi terkini mengenai kondisi perekonomian dan sosial. Sehingga dengan adanya fokus penelitian mampu memberi batasan dalam mempermudah peneliti untuk memilah data yang relevan. Menurut (Sugiyono, 2017) pembatasan dalam penelitian kualitatif berdasarkan pada tingkat kepentingan dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan (Pratama, 2021:44).

3.4 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan, penetapan suatu lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka akan mempermudah peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di ITC Mall Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di ITC Mall Surabaya karena ITC Mall Surabaya telah menghimpun Para UMKM yang memiliki omset hingga 20 sampai 25 juta perharinya (Widiyana, 2022).

Disebabkan oleh, penawaran penjualan dengan harga grosir yang jauh lebih murah dibanding harga ecer dan menawarkan berbagai produk kebutuhan dengan lengkap. ITC Mall Surabaya menjadi pusat perbelanjaan yang menggunakan konsep pasar tradisional yang masih kental meskipun tempatnya sudah diubah menjadi senyaman mungkin dengan fasilitas lengkap layaknya sebuah Mall besar.

Oleh sebab itu, para pengunjung ITC Mall Surabaya selalu ramai hingga berdesak-desakan untuk berbelanja (Widiyana, 2022).

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di lokasi ITC Mall Surabaya yang berada di Jalan Gembong No. 20-30 Surabaya. Objek dari penelitian ini adalah lima pengusaha kecil toko pakaian yang berada di ITC Mall Surabaya. Adapun ciri-ciri kriteria dalam pemilihan objek penelitian diantaranya :

1. Pengusaha toko pakaian busana muslim wanita
2. Usaha yang berdiri minimal 5 tahun
3. Pencatatan keuangan usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha sendiri

3.5 Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data primer yaitu data yang peneliti dapatkan langsung dari responden melalui wawancara pemilik toko.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

1. Observasi, tahap awal sebelum peneliti memutuskan untuk mewawancarai seorang atau informan, lalu melakukan observasi. Dengan adanya observasi membuat peneliti lebih mengetahui projek, kondisi dan bagaimana terjadinya penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha toko pakaian di ITC Mall Surabaya.
2. Wawancara, merupakan bagian dari teknik yang digunakan dalam peneliti ini, hal ini peneliti dianggap sebagai keadaan dimana informasi diperoleh

dengan melanjutkan teknik pengamatan yaitu wawancara atau dengan menanyai informan. Dalam hal ini adalah wawancara dengan para pemilik 5 usaha toko pakaian di ITC Mall Surabaya guna menghasilkan informasi yang mampu menjawab permasalahan di dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai laporan keuangan yang dijalankan perusahaan selama ini maupun menyangkut transaksi-transaksi yang terjadi yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk meyakinkan validitas data yang dibutuhkan. Serta pertanyaan mengenai pengetahuan UMKM tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

3. Dokumentasi, merupakan bagian yang tidak terlepas dari teknik yang dijalankan di dalam penelitian ini seperti observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat, dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian. Terkait bukti- bukti transaksi aktifitas perusahaan, baik berupa penjualan, penggajian, daftar aset, persediaan maupun biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan bisnis dan laporan keuangan yang selama ini dilakukan oleh para pemilik usaha toko pakaian. Dokumen yang telah diperoleh kemudian di analisis dan di evaluasi sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumentasi sendiri berperan sebagai penguat informasi dari hasil wawancara ataupun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung dari awal hingga akhir penelitian. Informasi yang peneliti peroleh

dari dokumentasi merupakan penggambaran dari apa yang peneliti amati, telusuri, dan di dapatkan dari 5 usaha toko pakaian di ITC Mall Surabaya.

3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan upaya peningkatan persentase kebenaran data dengan memastikan data tersebut sah dan berkualitas. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, yaitu memeriksa dan membandingkan persentase kepercayaan informasi yang di dapatkan pada waktu yang berbeda dengan alat yang berbeda. Berdasarkan Denzin & Lincoln (1994), ada empat kriteria dalam uji keabsahan data, yaitu (Raziq, 2020:67) :

1. Kredibilitas

Merupakan cara yang dilakukan melalui triangulasi data, yakni pengecekan terhadap berbagai sumber dengan berbagai waktu dan berbagai cara. Menurut Denzin (1978) teknik triangulasi dibagi menjadi empat macam, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.

2. Depentabilitas

Merupakan cara yang dilakukan untuk memeriksa keseluruhan proses penelitian. Proses pemeriksaan ini dilakukan antara peneliti dengan dosen pembimbing melalui diskusi tentang proses penyusunan penelitian, mulai dari pemilihan judul, fokus masalah, dan proses penelitian (meliputi cara memilih partisipan, pengambilan data hingga proses analisa data).

3. Transferabilitas

Merupakan langkah peneliti dalam membuat laporan penelitian. Cara yang akan digunakan peneliti yaitu dengan membuat laporan penelitian secara jelas,

terperinci, dan sistematis. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara deskriptif, yakni secara detail melalui kata yang terstruktur dan bermakna konseptual.

4. Konfirmabilitas

Merupakan pengujian hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, uji konfirmabilitas memiliki kesamaan dengan uji dependabilitas sehingga proses pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

3.8 Analisis data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Gee, 2019). Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil (Afriani, 2021). Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Agusta, 2018).

Peneliti akan menggunakan alat analisis data dengan tiga laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016:1) yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk mendapatkan hasil yang tepat dan akurat maka peneliti akan memperhatikan tahapan yang perlu dilakukan dalam analisis data, yaitu: Analisis selama di lapangan, ada tiga tahapannya antara lain (a) Reduksi Data yang diperoleh dari lapangan, yakni mengumpulkan dan menganalisis sejumlah data yang telah didapatkan dengan cara mereduksinya (Afriani, 2021). Mereduksi data adalah proses merangkum, memilih dan memfokuskan pada data yang relevan dan membuang yang tidak relevan.

Dengan tujuan dapat memberi gambaran jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Data yang akan direduksi meliputi hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian di ITC Mall Surabaya apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) atau tidak (b) Penyajian Data, yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sejenisnya dengan tujuan memudahkan pemahaman fenomena yang terjadi. (c) Pembuktian Data, yaitu proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat tentatif dan pasti akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang valid dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Afriani, 2021). Namun apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan menjadi kesimpulan yang kredibel (Gea, 2019).

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Toko

Toko Rizky Collection merupakan usaha dagang milik perorangan yang didirikan pada tahun 2014 oleh pemilik toko yang bernama Aliyah Srimi. Usaha ini terletak di ITC Mall Surabaya dengan alamat toko ITC Mega Grosir Lantai UG Blok H2 No. 16. Status tempat usaha sewa/kontrak. Pemegang keuangan usaha dilakukan oleh pemilik usaha ini sendiri. Usaha ini menjual berbagai macam pakaian muslim untuk wanita dewasa dan anak. Keunikan dari Toko Pakaian Rizky Collection ini dalam berbisnis terletak pada pemasaran penjualannya yang tidak hanya menjual barang ecer tetapi juga barang grosir, pemasaran penjualannya juga tidak hanya dilakukan di Toko ITC Mall Surabaya saja tetapi juga berbasis online melalui media elektronik yang di pasarkan melalui aplikasi Group Whatsapp yang tergabung dengan pelanggannya. Strategi ini cukup ampuh membuat para pelanggan untuk mudah berbelanja/memesan barang tanpa harus ke alamat Toko, dan banyak pelanggan (reseller) yang juga memasarkan barang dagang Toko Rizky Collection untuk diperjual belikan kembali melalui aplikasi Shopee yang dimana mendapat harga grosir dari Toko Rizky Collection. Sehingga pemasaran pakaian di Toko Rizky menjadi luas dan peminatnya juga ramai baik dari pelanggan (reseller) maupun pelanggan ecer. Dengan dibukanya usaha ini selain memberikan pengalaman tersendiri dalam berbisnis, usaha ini

juga mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain dan saat ini Toko Rizky Collection mempunyai 3 orang karyawan.

Toko Silvy Collection merupakan usaha dagang milik perorangan yang didirikan pada tahun 2012 oleh pemilik toko yang bernama Nurul Hidayah. Usaha ini terletak di ITC Mall Surabaya dengan alamat toko ITC Mega Grosir Lantai UG Blok H-2 No. 22-23. Status tempat usaha sewa/kontrak. Pemegang keuangan usaha dilakukan oleh pemilik usaha ini sendiri. Usaha ini menjual berbagai macam pakaian muslim untuk wanita dewasa dan anak. Keunikan dari Toko Pakaian Silvy Collection ini dalam berbisnis terletak pada pemasaran penjualannya yang juga tidak hanya menjual barang ecer tetapi juga barang grosir, pemasaran penjualannya juga tidak hanya dilakukan di Toko ITC Mall Surabaya saja tetapi juga berbasis online melalui media elektronik yang di pasarkan melalui aplikasi Group Whattsapp yang tergabung dengan pelanggannya. Strategi ini cukup ampuh membuat banyaknya peminat pada penjualan toko yang mempermudah pelanggan untuk berbelanja/memesan barang tanpa harus ke alamat Toko, dan pelanggan toko ini juga banyak dari pelanggan (reseller) yang juga memasarkan barang dagang Toko Silvy Collecton untuk diperjual belikan kembali melalui aplikasi Shopee yang dimana mendapat perbedaan harga jual dari Toko Silvy Collection. Sehingga pemasaran pakaian di Toko Silvy Collection menjadi luas dan peminatnya juga ramai baik dari pelanggan (reseller) maupun pelanggan ecer. Dengan dibukanya usaha ini selain memberikan pengalaman tersendiri dalam berbisnis, usaha ini juga mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain dan saat ini Toko Silvy Collection mempunyai 3 orang karyawan.

Toko M to M Collection merupakan usaha dagang milik perorangan yang didirikan pada tahun 2015 oleh pemilik toko yang bernama Aisyah. Usaha ini terletak di ITC Mall Surabaya dengan alamat toko ITC Mega Grosir Lantai UG Blok G7 No. 11. Status tempat usaha sewa/kontrak. Pemegang keuangan usaha dilakukan oleh pemilik usaha ini sendiri. Usaha ini menjual berbagai macam pakaian muslim untuk wanita dewasa. Keunikan dari Toko Pakaian M to M Collection ini dalam berbisnis terletak pada penjualannya yang tidak hanya menjual barang ecer tetapi juga barang grosir, dan pada toko ini pemilik usaha berani memberikan diskon pada setiap item yang dijualnya. Strategi tersebut sangat menarik perhatian pembeli atau pelanggan toko setiap harinya. Dengan dibukanya usaha ini selain memberikan pengalaman tersendiri dalam berbisnis, usaha ini juga mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain dan saat ini Toko M to M Collection mempunyai 1 orang karyawan.

Toko Ladys Collection merupakan usaha dagang milik perorangan yang didirikan pada tahun 2015 oleh pemilik toko yang bernama Sri Wahyuni. Usaha ini terletak di ITC Mall Surabaya dengan alamat toko ITC Mega Grosir Lantai UG Blok G7 No. 12B. Status tempat usaha sewa/kontrak. Pemegang keuangan usaha dilakukan oleh pemilik usaha ini sendiri. Usaha ini menjual berbagai macam pakaian muslim untuk wanita dewasa dan anak. Keunikan dari Toko Pakaian Ladys Collection ini dalam berbisnis terletak pada sistem penjualannya yang tidak hanya menjual barang ecer tetapi juga barang grosir, penjualannya juga tidak hanya dilakukan di Toko ITC Mall Surabaya saja tetapi juga berbasis online melalui media elektronik yang di pasarkan melalui aplikasi Group Whatsapp

yang bergabung dengan pelanggannya. Strategi ini cukup ampuh membuat para pelanggan untuk mudah berbelanja/memesan barang tanpa harus ke alamat Toko, dan banyak pelanggan (reseller) yang juga memasarkan barang dagang Toko Ladys Collecton untuk diperjual belikan kembali melalui media elektronik di aplikasi Shopee dan Facebook yang dimana mendapat perbedaan harga ecer dengan harga grosir dari Toko Ladys Collection. Sehingga pemasaran pakaian di Toko Ladys Collection menjadi luas dan peminatnya juga ramai baik dari pelanggan (reseller) maupun pelanggan ecer. Dengan dibukanya usaha ini selain memberikan pengalaman tersendiri dalam berbisnis, usaha ini juga mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain dan saat ini Toko Ladys Collection mempunyai 2 orang karyawan.

Toko Gisella Collection merupakan usaha dagang milik perorangan yang didirikan pada tahun 2017 oleh pemilik toko yang bernama Siti Nur Halizah. Usaha ini terletak di ITC Mall Surabaya dengan alamat toko ITC Mega Grosir Lantai UG Blok H2 No. 17. Status tempat usaha sewa/kontrak. Pemegang keuangan usaha dilakukan oleh pemilik usaha ini sendiri. Usaha ini menjual berbagai macam pakaian muslim untuk wanita dewasa dan anak. Keunikan dari Toko Pakaian Gisella Collection ini dalam berbisnis terletak pada penjualannya yang tidak hanya menjual barang ecer tetapi juga barang grosir, dan toko ini termasuk toko yang belum lama didirikan oleh pemilik usaha tetapi pemilik usaha berani memberikan harga penawaran pada setiap item barang dagangnya. Strategi tersebut sangat menarik perhatian pembeli atau pelanggan toko setiap harinya, sehingga membuat makin bertambahnya pelanggan setiap harinya. Dengan

dibukanya usaha ini selain memberikan pengalaman tersendiri dalam berbisnis, usaha ini juga mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain dan saat ini Toko Gisella Collection mempunyai 1 orang karyawan.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, dan hasil wawancara terhadap pemilik usaha pada lima Pengusaha Toko Pakaian di ITC Mall Surabaya yaitu, Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection.

1. Toko Rizky Collection menunjukkan bahwa pemilik usaha membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Laporan pembukuan Toko Rizky Collection belum terdapat pemisahan antara pendapatan dan beban didalam laporan keuangannya. Pemilik usaha melakukan pencatatan yang masih sangat sederhana berdasarkan dari nota transaksi yang dilakukan setiap harinya lalu dicatat kedalam buku catatan harian toko.

Berikut jawaban atas wawancara yang dilakukan kepada pemilik Toko Rizky Collection.

“Saya hanya mencatat pendapatan saya saja perharinya yang saya catat pendapatan dari nota perhari lalu saya catat secara manual di buku catatan saya (pemilik toko), kadang juga saya catat pembelian persediaan barang dagang toko meskipun tidak secara berkala. Alasan saya belum dapat menyusun laporan keuangan karena terlalu sulit cara hitungnya terus saya tdk punya cukup waktu untuk menghitung semua dan pengetahuan saya terbatas kalau laporan keuangan yang saya tau itu hanya pendapatan yang dikurangi pengeluaran” (Aliyah Srimi, 1 Agustus 2022).

Tabel 4. 1 Catatan Pemasukan Kas (Agustus) 2022

Agustus		Total Penjualan
Tgl	Hari	
1	Senin	Rp 1.300.000
2	Selasa	Rp 1.400.000
3	Rabu	Rp 2.200.000
4	Kamis	Rp 1.900.000
5	Jumat	Rp 1.200.000
6	Sabtu	Rp 950.000
7	Minggu	Rp 1.150.000
8	Senin	Rp 840.000
9	Selasa	Rp 785.000
10	Rabu	Rp 1.455.000
11	Kamis	Rp 1.780.000
12	Jumat	Rp 1.355.000
13	Sabtu	Rp 1.750.000
14	Minggu	Rp 1.950.000
15	Senin	Rp 1.680.000
16	Selasa	Rp 2.850.000
17	Rabu	Rp 1.750.000
18	Kamis	Rp 1.100.000
19	Jumat	Rp 1.450.000
20	Sabtu	Rp 1.780.000
21	Minggu	Rp 1.040.000
22	Senin	Rp 1.480.000
23	Selasa	Rp 1.980.000
24	Rabu	Rp 1.340.000
25	Kamis	Rp 3.680.000
26	Jumat	Rp 2.760.000
27	Sabtu	Rp 2.890.000
28	Minggu	Rp 4.230.000
29	Senin	Rp 5.780.000
JUMLAH		Rp 55.805.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2022

Tabel 4. 2 Catatan Pengeluaran Kas Toko Rizky Collection

Catatan Pengeluaran Kas (Agustus) 2022

Agustus		Keterangan	Unit	Jumlah Pengeluaran	
Tgl	Hari				
1	Senin	Gamis Ninos	12	Rp	4.500.000
		Gamis Amurubi	12	Rp	5.500.000
		Gamis Oppie	12	Rp	3.500.000
3	Rabu	Dress Bangkok Import	12	Rp	3.200.000
		Tunik	12	Rp	4.650.000
7	Minggu	Dress Firly	24	Rp	3.800.000
		Dress Salur	12	Rp	3.020.000
		Dress Polkadot	12	Rp	4.040.000
9	Selasa	Syari OHC	12	Rp	4.500.000
		Syari SHR	12	Rp	2.500.000
		Atasan By Liza	12	Rp	720.000
15	Senin	Syari By OHC	12	Rp	4.200.000
19	Jumat	Dress Rayon Import	12	Rp	1.260.000
		Gamis Azizia	12	Rp	2.160.000
23	Selasa	Atasan By Ophie	12	Rp	2.280.000
		Dress Rumbai	12	Rp	4.500.000
24	Rabu	Syari By SHR	12	Rp	2.645.000
		Gamis By Zahra	12	Rp	2.100.000
25	Kamis	Gamis By Semut	12	Rp	3.680.000
		Syari OHC	12	Rp	4.320.000
28	Minggu	Gaji Karyawan		Rp	1.500.000
		Bayar Listrik		Rp	1.000.000
JUMLAH				Rp	69.575.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2022

2. Toko Silvy Collection menunjukkan bahwa pemilik usaha membuat laporan keuangan yang juga hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Laporan pembukuan Toko Silvy

Collection belum terdapat pemisahan antara pendapatan dan beban didalam laporan keuangannya. Pemilik usaha melakukan pencatatan yang juga masih sangat sederhana berdasarkan dari nota transaksi yang dilakukan setiap harinya lalu dicatat kedalam buku catatan harian toko.

Berikut jawaban atas wawancara yang dilakukan kepada pemilik Toko Silvy Collection.

“Saya hanya melakukan pencatatan atas pendapatan toko saya saja di setiap harinya, saya mencatat pendapatan dari nota perhari lalu saya catat secara manual di buku catatan saya (pemilik toko), kadang juga saya catat pengeluaran untuk persediaan barang dagang toko. Alasan saya belum dapat menyusun laporan keuangan karena terlalu sulit cara hitungnya terus saya tdak punya cukup waktu untuk menghitung semua dan pengetahuan saya terbatas kalau laporan keuangan yang saya tau itu hanya pendapatan yang dikurangi pengeluaran” (Nurul Hidayah, 2 Agustus 2022).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4. 3 Catatan Pemasukan Kas (Agustus) 2022

Agustus		Total Penjualan	
Tgl	Hari		
1	Senin	Rp	1.900.000
2	Selasa	Rp	1.600.000
3	Rabu	Rp	2.580.000
4	Kamis	Rp	1.990.000
5	Jumat	Rp	2.000.000
6	Sabtu	Rp	950.000
7	Minggu	Rp	1.150.000
8	Senin	Rp	840.000
9	Selasa	Rp	785.000
10	Rabu	Rp	1.455.000
11	Kamis	Rp	1.780.000
12	Jumat	Rp	1.355.000
13	Sabtu	Rp	1.750.000
14	Minggu	Rp	1.950.000
15	Senin	Rp	1.680.000
16	Selasa	Rp	2.850.000
17	Rabu	Rp	1.750.000
18	Kamis	Rp	1.100.000
19	Jumat	Rp	1.450.000
20	Sabtu	Rp	1.780.000
21	Minggu	Rp	1.040.000
22	Senin	Rp	1.480.000
23	Selasa	Rp	1.980.000
24	Rabu	Rp	1.340.000
25	Kamis	Rp	3.680.000
26	Jumat	Rp	2.760.000
27	Sabtu	Rp	2.890.000
28	Minggu	Rp	4.230.000
29	Senin	Rp	5.780.000
JUMLAH		Rp	57.875.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2022

Tabel 4. 4 Catatan Pengeluaran Kas Toko Silvy Collection

Catatan Pengeluaran Kas (Agustus) 2022

Agustus		Keterangan	Unit	Jumlah Pengeluaran	
Tgl	Hari				
1	Senin	Gamis Rajut	12	Rp	2.500.000
		Gamis Kotak By Innez	12	Rp	2.500.000
		Gamis Salur	12	Rp	2.500.000
3	Rabu	Gamis By HMF	12	Rp	1.945.000
		Dress By Afina	12	Rp	1.650.000
		Syari By Nazia Series	12	Rp	3.000.000
7	Minggu	Dress Firly	24	Rp	2.800.000
		Dress Salur	12	Rp	3.020.000
9	Selasa	Dress Bangkok	12	Rp	2.500.000
		Syari SHR	12	Rp	3.000.000
15	Senin	Syari By OHC	12	Rp	4.200.000
19	Jumat	Dress Rayon Import	12	Rp	2.260.000
		Gamis Azizia	12	Rp	2.160.000
23	Selasa	Atasan By Ophie	12	Rp	2.280.000
		Dress Rumbai	12	Rp	4.500.000
24	Rabu	Syari By SHR	12	Rp	3.645.000
		Gamis By Zahra	12	Rp	2.100.000
25	Kamis	Gamis By Semut	12	Rp	1.680.000
		Syari OHC	12	Rp	1.000.000
		Syari SHR	12	Rp	1.080.000
28	Minggu	Gaji Karyawan		Rp	1.500.000
		Bayar Listrik		Rp	1.000.000
JUMLAH				Rp	52.820.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2022

3. Toko M to M Collection menunjukkan bahwa pemilik usaha membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Laporan pembukuan Toko M to M

Collection belum terdapat pemisahan antara pendapatan dan beban didalam laporan keuangannya. Pemilik usaha melakukan pencatatan yang juga masih sangat sederhana berdasarkan dari nota transaksi yang dilakukan setiap harinya lalu dicatat kedalam buku catatan harian toko.

Berikut jawaban atas wawancara yang dilakukan kepada pemilik Toko M to M Collection.

“Saya hanya melakukan pencatatan atas pendapatan toko saya saja di setiap harinya, saya mencatat pendapatan dari nota perhari lalu saya catat secara manual di buku catatan harian toko, kadang juga saya catat pembelian persediaan barang dagang toko. Setiap transaksi yang terjadi saya tulis di nota berupa tanggal transaksi, nama pembeli, nama produk/barang dagang berupa nama baju, dan total harganya yang selanjutnya saya salin di buku catatan harian toko, kalau pencatatan pengeluaran kadang saya catat kadang tidak dan seringnya tidak saya mencatat karena kebanyakan saya lupa atau tidak sempat untuk mencatat seluruh pengeluaran kebutuhan toko seperti pembayaran listrik. Alasan saya belum dapat menyusun laporan keuangan karena terlalu sulit cara hitungnya terus saya tdak punya cukup waktu untuk menghitung semua dan pengetahuan saya terbatas kalau laporan keuangan yang saya tau itu hanya pendapatan yang dikurangi pengeluaran” (Aisyah, 3 Agustus 2022).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4. 5 Catatan Pemasukan Kas (Agustus) 2022

Agustus		Total Penjualan
Tgl	Hari	
1	Senin	Rp 1.500.000
2	Selasa	Rp 1.400.000
3	Rabu	Rp 2.800.000
4	Kamis	Rp 3.900.000
5	Jumat	Rp 2.200.000
6	Sabtu	Rp 950.000
7	Minggu	Rp 1.150.000
8	Senin	Rp 1.230.000
9	Selasa	Rp 1.705.000
10	Rabu	Rp 1.455.000
11	Kamis	Rp 1.780.000
12	Jumat	Rp 1.355.000
13	Sabtu	Rp 1.750.000
14	Minggu	Rp 1.950.000
15	Senin	Rp 2.680.000
16	Selasa	Rp 2.850.000
17	Rabu	Rp 1.750.000
18	Kamis	Rp 1.100.000
19	Jumat	Rp 3.450.000
20	Sabtu	Rp 2.780.000
21	Minggu	Rp 1.040.000
22	Senin	Rp 1.480.000
23	Selasa	Rp 3.980.000
24	Rabu	Rp 3.340.000
25	Kamis	Rp 3.680.000
26	Jumat	Rp 2.760.000
27	Sabtu	Rp 2.890.000
28	Minggu	Rp 4.230.000
29	Senin	Rp 5.780.000
JUMLAH		Rp 68.915.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2022

Tabel 4. 6 Catatan Pengeluaran Kas Toko M to M Collection

Catatan Pengeluaran Kas (Agustus) 2022

Agustus		Keterangan	Unit	Jumlah Pengeluaran	
Tgl	Hari				
1	Senin	Syari OHC	12	Rp	2.500.000
		Syari SHR	12	Rp	2.500.000
		Atasan By Liza	12	Rp	2.500.000
		Dress Rayon	12	Rp	2.500.000
		Gamis SHR	12	Rp	2.500.000
3	Rabu	Dress Bangkok Import	12	Rp	945.000
		Tunik	12	Rp	1.650.000
7	Minggu	Dress Firly	24	Rp	1.800.000
		Dress Salur	12	Rp	1.020.000
		Dress Polkadot	12	Rp	2.040.000
9	Selasa	Syari OHC	12	Rp	2.500.000
		Syari SHR	12	Rp	2.500.000
		Atasan By Liza	12	Rp	720.000
15	Senin	Syari By OHC	12	Rp	4.800.000
19	Jumat	Dress Rayon Import	12	Rp	1.760.000
		Gamis Azizia	12	Rp	2.160.000
23	Selasa	Atasan By Ophie	12	Rp	2.280.000
		Dress Rumbai	12	Rp	4.500.000
24	Rabu	Syari By SHR	12	Rp	2.745.000
		Gamis By Zahra	12	Rp	2.100.000
		Atasan Import	6	Rp	990.000
28	Minggu	Gaji Karyawan		Rp	1.500.000
		Bayar Listrik		Rp	1.000.000
JUMLAH				Rp	49.510.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2022

4. Toko Ladys Collection menunjukkan bahwa pemilik usaha membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Laporan pembukuan Toko Ladys

Collection belum juga terdapat pemisahan antara pendapatan dan beban didalam laporan keuangannya. Pemilik usaha melakukan pencatatan yang masih sangat sederhana berdasarkan dari nota transaksi yang dilakukan setiap harinya lalu dicatat kedalam buku catatan harian toko.

Berikut jawaban atas wawancara yang dilakukan kepada pemilik Toko Ladys Collection.

“Saya hanya melakukan pencatat pendapatan toko saya saja perharinya yang saya catat pendapatan dari nota perhari lalu saya salin kembali di buku catatan harian toko, kadang juga saya catat pembelian persediaan barang dagang toko. Setiap transaksi yang terjadi saya tulis di nota berupa tanggal transaksi, nama pembeli, nama produk/barang dagang berupa nama baju, dan total harganya yang selanjutnya saya catat di buku catatan harian toko, kalau pencatatan pengeluaran kadang saya catat kadang tidak dan seringnya tidak saya catat karena kebanyakan saya lupa. Alasan saya belum dapat menyusun laporan keuangan karena terlalu sulit cara hitungnya terus saya tdak punya cukup waktu untuk menghitung semua dan pengetahuan saya terbatas kalau laporan keuangan yang saya tau itu hanya pendapatan yang dikurangi pengeluaran” (Sri Wahyuni, 4 Agustus 2022).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4. 7 Catatan Pemasukan Kas (Agustus) 2022

Agustus		Total Penjualan
Tgl	Hari	
1	Senin	Rp 2.890.000
2	Selasa	Rp 1.760.000
3	Rabu	Rp 2.200.000
4	Kamis	Rp 1.900.000
5	Jumat	Rp 1.200.000
6	Sabtu	Rp 1.950.000
7	Minggu	Rp 1.150.000
8	Senin	Rp 2.840.000
9	Selasa	Rp 3.700.000
10	Rabu	Rp 2.605.000
11	Kamis	Rp 3.780.000
12	Jumat	Rp 1.355.000
13	Sabtu	Rp 3.600.000
14	Minggu	Rp 2.870.000
15	Senin	Rp 3.700.000
16	Selasa	Rp 2.850.000
17	Rabu	Rp 1.750.000
18	Kamis	Rp 1.300.000
19	Jumat	Rp 3.990.000
20	Sabtu	Rp 2.780.000
21	Minggu	Rp 2.940.000
22	Senin	Rp 1.080.000
23	Selasa	Rp 2.980.000
24	Rabu	Rp 2.764.000
25	Kamis	Rp 1.430.000
26	Jumat	Rp 1.000.000
27	Sabtu	Rp 2.890.000
28	Minggu	Rp 1.230.000
29	Senin	Rp 1.780.000
JUMLAH		Rp 68.174.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2022

Tabel 4. 8 Catatan Pengeluaran Kas Toko Ladys Collection

Catatan Pengeluaran Kas (Agustus) 2022

Agustus		Keterangan	Unit	Jumlah Pengeluaran	
Tgl	Hari				
1	Senin	Atasan By Ophie	12	Rp	5.500.000
		Dress Rumbai	12	Rp	4.500.000
		Atasan By Ophie	12	Rp	3.500.000
		Dress Rayon	12	Rp	2.500.000
		Gamis SHR	12	Rp	1.500.000
		Gamis Salma	12	Rp	4.500.000
		Dress Brokat	12	Rp	2.700.000
3	Rabu	Dress Bangkok Import	12	Rp	2.945.000
		Tunik	12	Rp	2.650.000
7	Minggu	Dress Firly	24	Rp	1.800.000
		Dress Salur	12	Rp	2.720.000
15	Senin	Syari By OHC	12	Rp	4.600.000
19	Jumat	Dress Rayon Import	12	Rp	1.550.000
		Gamis Azizia	12	Rp	2.160.000
23	Selasa	Atasan By Ophie	12	Rp	2.280.000
		Dress Rumbai	12	Rp	4.500.000
24	Rabu	Syari By SHR	12	Rp	2.645.000
		Gamis By Zahra	12	Rp	2.100.000
		Atasan Import	6	Rp	990.000
25	Kamis	Gamis By Semut	12	Rp	1.680.000
		Syari OHC	12	Rp	1.320.000
28	Minggu	Gaji Karyawan		Rp	1.500.000
		Bayar Listrik		Rp	1.000.000
JUMLAH				Rp	61.140.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2022

5. Toko Gisella Collection menunjukkan bahwa pemilik usaha membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Laporan pembukuan Toko Gisella

Collection belum terdapat pemisahan antara pendapatan dan beban didalam laporan keuangannya. Pemilik usaha melakukan pencatatan yang masih sangat sederhana berdasarkan dari nota transaksi yang dilakukan setiap harinya lalu dicatat kedalam buku catatan harian toko.

Berikut jawaban atas wawancara yang dilakukan kepada pemilik Toko Gisella Collection.

“Saya hanya mencatat pendapatan saya saja perharinya, yang saya catat pendapatan dari nota perhari lalu saya catat secara manual di buku catatan harian toko, kadang juga saya catat pembelian persediaan barang dagang toko. kalau pencatatan pengeluaran kadang saya catat kadang tidak Alasan saya belum dapat menyusun laporan keuangan karena terlalu sulit cara hitungnya terus saya tdak punya cukup waktu untuk menghitung semua dan pengetahuan saya terbatas kalau laporan keuangan yang saya tau itu hanya pendapatan yang dikurangi pengeluaran” (Siti Nur Halizah, 5 Agustus 2022).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4. 9 Catatan Pemasukan Kas (Agustus) 2022

Agustus		Total Penjualan
Tgl	Hari	
1	Senin	Rp 890.000
2	Selasa	Rp 1.600.000
3	Rabu	Rp 1.500.000
4	Kamis	Rp 1.670.000
5	Jumat	Rp 870.000
6	Sabtu	Rp 992.000
7	Minggu	Rp 1.150.000
8	Senin	Rp 2.080.000
9	Selasa	Rp 667.000
10	Rabu	Rp 1.000.000
11	Kamis	Rp 1.123.000
12	Jumat	Rp 1.704.000
13	Sabtu	Rp 1.020.000
14	Minggu	Rp 1.650.000
15	Senin	Rp 1.600.000
16	Selasa	Rp 2.000.000
17	Rabu	Rp 1.750.000
18	Kamis	Rp 1.820.000
19	Jumat	Rp 1.400.000
20	Sabtu	Rp 1.450.000
21	Minggu	Rp 1.240.000
22	Senin	Rp 1.480.000
23	Selasa	Rp 1.980.000
24	Rabu	Rp 1.340.000
25	Kamis	Rp 3.680.000
26	Jumat	Rp 2.760.000
27	Sabtu	Rp 2.890.000
28	Minggu	Rp 4.230.000
29	Senin	Rp 5.780.000
JUMLAH		Rp 53.316.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2022

Tabel 4. 10 Catatan Pengeluaran Kas Toko Gisella Collection
Catatan Pengeluaran Kas (Agustus) 2022

Agustus		Keterangan	Unit	Jumlah Pengeluaran	
Tgl	Hari				
1	Senin	Syari Syhakila	24	Rp	7.800.000
3	Rabu	Dress Bangkok Import	12	Rp	1.945.000
		Tunik	12	Rp	1.650.000
7	Minggu	Dress Susun	24	Rp	2.800.000
		Dress Salur	12	Rp	1.020.000
		Dress Polkadot	12	Rp	2.040.000
9	Selasa	Syari OHC	12	Rp	3.500.000
		Syari SHR	12	Rp	1.500.000
		Atasan By Liza	12	Rp	720.000
15	Senin	Syari By OHC	12	Rp	2.200.000
19	Jumat	Dress Rayon Import	12	Rp	1.260.000
		Gamis Azizia	12	Rp	2.160.000
23	Selasa	Atasan By Ophie	12	Rp	2.280.000
		Dress Rumbai	12	Rp	4.000.000
24	Rabu	Syari By SHR	12	Rp	2.645.000
		Gamis By Zahra	12	Rp	2.100.000
		Atasan Import	6	Rp	954.000
25	Kamis	Gamis By Semut	12	Rp	1.680.000
		Syari OHC	12	Rp	1.320.000
		Syari SHR	12	Rp	2.500.000
28	Minggu	Gaji Karyawan		Rp	1.500.000
		Bayar Listrik		Rp	1.000.000
JUMLAH				Rp	48.574.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2022

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam SAK EMKM laporan posisi keuangan terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan

laporan laba rugi terdiri dari pendapatan, beban usaha, pajak penghasilan, dan laba rugi kotor dan laba rugi bersih setelah pajak.

4.2.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ini mencakup akun-akun seperti kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas berdasarkan jatuh tempo.

- 1) Toko Rizky Collection dalam menyusun pembukuan belum menyusun laporan posisi keuangan karena pemilik masih bingung tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Pemilik hanya membuat catatan atau pembukuan keuangan hanya yang bisa dipahami oleh pemilik toko. Toko Rizky Collection tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan secara berkala. Perhitungan yang dilakukan pemilik Toko Rizky Collection lebih sederhana dan tidak disusun secara jelas, sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa pemilik Toko Rizky Collection belum menerapkan sistem SAK EMKM.

Berikut jawaban atas wawancara yang dilakukan kepada pemilik Toko Rizky Collection :

“Saya hanya melakukan pencatatan sederhana yang saya bisa dan saya pahami seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran toko saja hal itu juga tidak rutin saya lakukan untuk pencatatan pengeluaran toko hanya kadang-kadang saja atau sesempat dan seingatnya saya untuk mencatat.

Saya juga masih bingung untuk menyusun pencatatan yang sesuai dengan standar, dikarenakan saya juga kurang mengetahui mengenai pengetahuan terkait pencatatan yang sesuai dengan standar yang ada atau seperti SAK EMKM” (Aliyah Srimi, 1 Agustus 2022).

- 2) Toko Silvy Collection dalam menyusun pembukuan belum menyusun laporan posisi keuangan karena pemilik masih bingung tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Pemilik hanya membuat catatan atau pembukuan keuangan hanya yang bisa dipahami oleh pemilik toko. Toko Silvy Collection tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan secara berkala. Perhitungan yang dilakukan pemilik Toko Silvy Collection lebih sederhana dan tidak disusun secara jelas, sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa pemilik Toko Silvy Collection belum menerapkan sistem SAK EMKM.

Berikut jawaban atas wawancara yang dilakukan kepada pemilik

Toko Silvy Collection :

“Saya hanya melakukan pencatatan sederhana yang saya bisa dan saya pahami seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran toko saja hal itu juga tidak rutin saya lakukan untuk pencatatan pengeluaran toko hanya kadang-kadang saja atau sesempat dan seingatnya saya untuk mencatat. Saya juga masih bingung untuk menyusun pencatatan yang sesuai dengan standar, dikarenakan saya juga kurang mengetahui mengenai pengetahuan terkait pencatatan yang sesuai dengan standar yang ada atau seperti SAK EMKM” (Nurul Hidayah, 2 Agustus 2022).

- 3) Toko M to M Collection dalam menyusun pembukuan belum menyusun laporan posisi keuangan karena pemilik masih bingung tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Pemilik hanya membuat

catatan atau pembukuan keuangan hanya yang bisa dipahami oleh pemilik toko. Toko M to M Collection tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan secara berkala. Perhitungan yang dilakukan pemilik Toko M to M Collection lebih sederhana dan tidak disusun secara jelas, sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa pemilik Toko M to M Collection belum menerapkan sistem SAK EMKM.

Berikut jawaban atas wawancara yang dilakukan kepada pemilik Toko M to M Collection :

“Saya hanya melakukan pencatatan sederhana yang saya bisa dan saya pahami seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran toko saja hal itu juga tidak rutin saya lakukan untuk pencatatan pengeluaran toko hanya kadang-kadang saja atau sesempat dan seingatnya saya untuk mencatat. Saya juga masih bingung untuk menyusun pencatatan yang sesuai dengan standar, dikarenakan saya juga kurang mengetahui mengenai pengetahuan terkait pencatatan yang sesuai dengan standar yang ada atau seperti SAK EMKM” (Aisyah, 3 Agustus 2022).

- 4) Toko Ladys Collection dalam menyusun pembukuan belum menyusun laporan posisi keuangan karena pemilik masih bingung tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Pemilik hanya membuat catatan atau pembukuan keuangan hanya yang bisa dipahami oleh pemilik toko. Toko Ladys Collection tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan secara berkala. Perhitungan yang dilakukan pemilik Toko Ladys Collection lebih sederhana dan tidak disusun

secara jelas, sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa pemilik Toko Ladys Collection belum menerapkan sistem SAK EMKM.

Berikut jawaban atas wawancara yang dilakukan kepada pemilik Toko Ladys Collection :

“Saya hanya melakukan pencatatan sederhana yang saya bisa dan saya pahami seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran toko saja hal itu juga tidak rutin saya lakukan untuk pencatatan pengeluaran toko hanya kadang-kadang saja atau sesempat dan seingatnya saya untuk mencatat. Saya juga masih bingung untuk menyusun pencatatan yang sesuai dengan standar, dikarenakan saya juga kurang mengetahui mengenai pengetahuan terkait pencatatan yang sesuai dengan standar yang ada atau seperti SAK EMKM” (Sri Wahyuni, 4 Agustus 2022).

- 5) Toko Gisella Collection dalam menyusun pembukuan belum menyusun laporan posisi keuangan karena pemilik masih bingung tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Pemilik hanya membuat catatan atau pembukuan keuangan hanya yang bisa dipahami oleh pemilik toko. Toko Gisella Collection tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan secara berkala. Perhitungan yang dilakukan pemilik Toko Gisella Collection lebih sederhana dan tidak disusun secara jelas, sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa pemilik Toko Gisella Collection belum menerapkan sistem SAK EMKM.

Berikut jawaban atas wawancara yang dilakukan kepada pemilik Toko Gisella Collection :

“Saya hanya melakukan pencatatan sederhana yang saya bisa dan saya pahami seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran toko saja hal itu juga tidak rutin saya lakukan untuk pencatatan pengeluaran toko hanya

kadang-kadang saja atau sesempit dan seingatnya saya untuk mencatat. Saya juga masih bingung untuk menyusun pencatatan yang sesuai dengan standar, dikarenakan saya juga kurang mengetahui mengenai pengetahuan terkait pencatatan yang sesuai dengan standar yang ada atau seperti SAK EMKM” (Siti Nur Halizah, 5 Agustus 2022).

4.2.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua panggilan dan belum diakui dalam satu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection tidak menyusun laporan laba rugi sebagaimana mestinya.

Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan beban pokok usaha. Perhitungan yang dilakukan oleh Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection menunjukkan hasil yang belum akurat. Karena tidak melibatkan biaya-biaya atau beban-belan dan harga yang digunakan sebagai dasar mengacu pada harga pasar umum.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Penerapan Akuntansi yang dilakukan pada usaha toko pakaian di ITC Mall Surabaya berdasarkan SAK-EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disahkan bagi para pelaku usaha mikro, kecil, menengah yang karena adanya SAK EMKM diharapkan dapat

memberikan informasi penyajian laporan keuangan yang lebih baik. Sehingga UMKM mampu menjadi usaha yang lebih maju dan mampu mengimplementasikan pencatatan atas laporan keuangan pada usahanya. Untuk mencapai keberhasilan usaha para pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan informasi keuangannya terlebih dahulu.

UMKM yang berkembang begitu pesat di kota Surabaya membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang proses pencatatan keuangan yang bergerak dibidang dagang yang masih berskala kecil. Dalam menjalankan usahanya seperti pada usaha toko pakaian di ITC Mall Surabaya. Tata cara pengelolaan usaha tersebut masih dilakukan oleh pemilik usaha itu sendiri yaitu dalam hal pemasaran (yang dibantu oleh karyawan dalam memasarkan barang) maupun keuangan dilakukan oleh pemilik usaha.

Para pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan keuangan pada usaha itu penting untuk dilakukan. Agar keberlangsungan usaha dapat terus berjalan karena dengan adanya pencatatan keuangan maka dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran. Sehingga nantinya dapat dihitung berapa jumlah laba yang diperoleh serta dengan pencatatan keuangan dapat diketahui bagaimana kinerja usahanya.

Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi masih sangat sederhana. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Afriani (2021) dan proses pencatatan yang dilakukan masih dengan cara manual. Seperti hasil

penelitian Rizki Asrinda Handayani (2018), sehingga belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Seperti penelitian yang dilakukan Mortigor Afrizal Purba (2019) mengungkapkan bahwa UMKM di Kelurahan Tanjung Riau di Kota Batam yang hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat keuangan usaha mereka yang dilakukan dengan sebatas pemahaman mereka masing-masing dalam menjalankan usaha.

Dalam upaya menyajikan laporan keuangan yang benar dan lengkap sesuai dengan standar yang diterapkan dalam SAK EMKM mengalami hambatan atau kendala yang dihadapi dengan alasan bahwa dalam menyusun laporan keuangan dianggap terlalu rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhrun Nisa' Ayu Efendi (2019) mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan pada UMKM Fitaloka Studio di Mojokerto masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini terjadi karena kurangnya dukungan dalam hal sumber daya manusia untuk bisa melakukan pencatatan laporan keuangan dikarenakan latar belakang pendidikan dan juga minimnya sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dan lembaga yang membidangi UKM menyebabkan para pelaku UMKM tidak mengetahui apa lagi memahaminya dan bahkan ada yang baru mendengarnya.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko

Gisella Collection. Pemilik usaha hanya menyediakan nota penjualan sebagai bukti transaksi, namun pencatatan bukti transaksi tersebut tidak dilanjutkan sampai pencatatan dalam bentuk jurnal pembukuan akuntansi, posting ke buku besar, dan pengikhtisaran dalam neraca saldo sampai pelaporan keuangan. Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum bisa mengukur tingkat kinerja keuangan usahanya dan belum bisa mengetahui perkembangan keseluruhan dari usaha yang dijalankannya.

4.3.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan pada usaha kecil menengah (UMKM)

- 1) Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, dari hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan dapat diketahui faktor internal penyebab gagalnya penerapan SAK EMKM yaitu, kurangnya pengetahuan pemilik usaha Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection mengenai Standar Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Masih adanya pemikiran bahwa dalam melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM memerlukan waktu yang lama dan cara perhitungannya yang sulit membuat pemilik usaha tidak mampu membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK

EMKM serta adanya pemikiran bahwa laporan keuangan tersebut tidak membawa pengaruh apapun dalam usahanya karena selama ini telah dilakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran. Jadi latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan laporan keuangan. Berikut hasil wawancara dari pemilik toko Rizky Collection sebagai berikut :

“Alasan saya tidak menyusun laporan keuangan itu karena terlalu sulit cara hitungnya dan saya tidak punya cukup waktu untuk menghitung semua transaksi tiap harinya, yang saya tahu itu hanya sebatas pendapatan yang dikurangi dengan pengeluaran” (Aliyah Srimi, 1 Agustus 2022)

Pemilik usaha juga kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi dikarenakan sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi.

- 2) Faktor Eksternal Penyebab gagalnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Salah satu penyebab dari tidak diterapkannya SAK EMKM pada Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection yaitu tidak adanya sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah maupun lembaga yang membidangi UKM. Padahal kepedulian terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang didalamnya karena para pelaku UMKM akan kesulitan dalam proses peminjaman modal usaha yang diberikan oleh pihak perbankan yang merupakan salah satu pihak

ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM. Untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur, maka pihak perbankan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan dan dapat mengestimasi jumlah beban pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur.

Adapun uraian faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan SAK EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan yaitu :

- a) UMKM Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection telah berjalan selama kurang lebih 10 Tahun tetapi UMKM tersebut hanya melakukan pencatatan transaksi yang didasari dari nota transaksi harian dan hanya mencatat pemasukan serta pengeluarannya saja sehingga aset-aset yang dimiliki tidak diketahui
- b) Laporan keuangan dibuat oleh pemilik usaha sendiri secara sederhana dan pemahamannya sendiri serta adanya pemikiran pemilik Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection bahwa dalam pembuatan laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih lama dan sangat sulit untuk diterapkan.
- c) Dalam pembuatan laba rugi pemilik Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection hanya mengurangi pendapatan dengan pengeluaran yang dibayarkan oleh pemilik usaha

- d) Pihak UMKM masih terbatas pengetahuannya mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM

Pemilik usaha Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection hanya mencatat beban gaji karyawan, beban air, dan beban listrik perbulannya tetapi tidak rutin dilakukan pencatatan, sehingga peneliti hanya mendapatkan informasi lisan dari wawancara sebagai beban produksi. Hasil dari penelitian Penyajian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah pada UMKM di Kota Surabaya khususnya pada UMKM Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection dapat dijelaskan menggunakan tabel berikut :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4. 11 Penyesuaian Pencatatan Menurut SAK EMKM

SAK EMKM	Toko Rizky Collection	Toko Silvy Collection	Toko M to M Collection	Toko Ladys Collection	Toko Gisella Collection	Keterangan
Laporan Posisi Keuangan	Catatan pendapatan dan pengeluaran	Catatan pendapatan dan pengeluaran	Catatan pendapatan dan pengeluaran	Catatan pendapatan dan pengeluaran	Catatan pendapatan dan pengeluaran	Catatan pendapatan dan pengeluaran
✓ Kas	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Sesuai dengan pencatatan kas di SAK EMKM
✓ Piutang	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak Ada
✓ Persediaan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Sesuai dengan pencatatan persediaan di SAK EMKM
✓ Aset Tetap	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
✓ Utang Usaha	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
✓ Utang Bank	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
✓ Ekuitas	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Laporan Laba Rugi :						

✓ Pendapatan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Sesuai dengan pencatatan pendapatan di SAK EMKM
✓ Beban Sewa Toko	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
✓ Beban pajak	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Catatan atas laporan keuangan	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti 2022

Penyesuaian pencatatan berdasarkan SAK EMKM dengan pencatatan yang telah dilakukan oleh para pemilik usaha toko pakaian di ITC Mall Surabaya. Menunjukkan bahwa para pemilik usaha toko pakaian di ITC Mall belum melakukan pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM dengan lengkap. Adapun uraian terkait pencatatan akuntansi yang belum dilakukan para pemilik usaha toko pakaian adalah :

Laporan Posisi Keuangan

Kas : Pemilik Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection melakukan pencatatan kas usahanya.

Piutang : Pemilik Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection melakukan pencatatan atas piutang dalam usahanya.

Persediaan : Pemilik Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection melakukan pencatatan persediaan tetapi tidak berkala.

Aset Tetap : Pemilik Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection sejak awal berdirinya tidak mencatat aset-aset yang dimilikinya sehingga tidak terdapat didalam laporan keuangannya.

Utang Usaha : Berdasarkan hasil wawancara pemilik Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection menjelaskan bahwa usahanya tidak memiliki utang tetapi hanya memiliki kewajiban bayar sewa toko setiap periode.

Utang Bank : Berdasarkan hasil wawancara pemilik Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection menjelaskan bahwa usahanya tidak memiliki utang bank dalam mendirikan usahanya.

Ekuitas : Berdasarkan hasil wawancara pemilik Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection menjelaskan bahwa tidak melakukan pencatatan atas ekuitas. Karena, para pemilik usaha tidak melakukan pencatatan atas jumlah aset atau harta dalam usahanya.

Laporan Laba Rugi

Pendapatan : Pemilik Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection telah melakukan pencatatan pendapatan dari nota transaksi toko, tetapi pemilik belum melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Beban Sewa Toko : Pemilik Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection tidak melakukan pencatatan atas beban sewa toko dan tidak mempunyai bukti pembayaran sewa toko setiap periode hanya melakukan tanda tangan pada buku yang disajikan dari kantor dan hanya dapat disimpan oleh pihak kantor ITC Mall Surabaya, sehingga pemilik tidak mempunyai kwitansi maupun faktur pembayaran sewa toko lunas setiap periodenya. Oleh sebab itu, pemilik belum melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Beban Pajak : Pemilik Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection tidak mencatat beban pajak yang dibayarnya.

Catatan Atas Laporan Keuangan : Pemilik Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection tidak menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha toko pakaian di ITC Mall Surabaya masih melakukan pencatatan transaksi dari nota transaksi perharinya. Kemudian dicatat kedalam buku catatan pemilik usaha, akan tetapi masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah sehingga pencatatan tersebut hanya sebatas pencatatan pengeluaran dan pendapatan saja. Hal ini dikarenakan faktor kurangnya pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) serta masih adanya pemikiran pemilik usaha bahwa pencatatan laporan keuangan membutuhkan waktu yang banyak dan sulit untuk diterapkan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Para pemilik UMKM di kota Surabaya seharusnya memiliki inisiatif untuk mempelajari dasar-dasar mengenai proses penyusunan laporan keuangan yang baik dengan benar sehingga laporan keuangan dalam usahanya dapat memenuhi standar agar nantinya dapat diketahui kinerja dan perkembangan dari usaha sehingga mampu dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan

keputusan, khususnya untuk UMKM Toko Rizky Collection, Toko Silvy Collection, Toko M to M Collection, Toko Ladys Collection, dan Toko Gisella Collection.

2. Setiap pengeluaran sebaiknya dicatat secara konsisten tiap harinya jika terdapat biaya pengeluaran dalam usaha dan disertai dengan catatan sehingga dapat memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
3. Seharusnya pemerintah dan lembaga-lembaga UKM dapat ikut serta dalam mendukung dan mengawasi implementasi SAK EMKM yang tentunya akan membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangan serta membantu pihak perbankan dalam menganalisis kelayakan usaha dalam memenuhi administrasi dalam proses untuk mendapatkan modal dari pihak perbankan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Revita, L. & Ariyati, Indah. (2020). "Analisis Likuiditas Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Dalam Zahir Accounting Versi 5.1" dalam *Jurnal Moneter Vol.7 No. 1*.
- Saputra, Dian. (2018). "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian Di Pasar Bawah Pekanbaru" dalam *Jurnal Valuta Volume 4*.
- Maryanto. (2019). "Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)" dalam *Jurnal Ekonomi Sakti (JES) Volume 8*.
- Rawun, Yuli dan Tumilaar, N, Oswald. "Penerapan Standar Akuntansi EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malayang Manado)" dalam *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, Vol. 12 No. 1*.
- Ismadewi, N. & Herawati, N. & Atmaja, A. (2017). "Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha 1 Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan" dalam *Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 8 No. 2*.
- Gea, Amendius. 2009. "*Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*". Skripsi. Program S1 Akuntansi, Universitas Islam Riau Pekanbaru. Pekanbaru.
- Sulaiman, Asep. 2019. "*Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Toko Pakaian Putra Fananda Di Pemalang*". Skripsi. Program D3 Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pemalang.
- Mesya, Syasha Lidiawati. 2021. "*Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Dumai Kota Kota Dumai*". Skripsi. Program S1 Akuntansi, Universitas Islam Riau Pekanbaru. Pekanbaru.
- Afriani, Siska. 2021. "*Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di Kecamatan Pangkalan Kota Baru*". Skripsi. Program S1 Akuntansi, Universitas Islam Riau Pekanbaru. Pekanbaru.
- Pratama, Muhammad Nugrah. 2021. "*Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*". Skripsi. . Program S1 Akuntansi, Universitas Islam Riau Pekanbaru. Pekanbaru.
- Raziq, M. Iqbal Al. "*Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Bengkalis*". Skripsi. . Program S1 Akuntansi, Universitas Islam Riau Pekanbaru. Pekanbaru.
- Risal dan Renny Wulandari. "Analisis

- Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kota Pontianak” dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol. 7 No. 1, Januari 2021.
- Indarani, Kadek, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, dan Made Aristia Prayudi. “Analisis Penerapan Konsep Kesatuan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Buleleng” dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 10 No. 2, 2019.
- Lutfiaazahra, Alifta. “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta” dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. November 2015.
- Bugis, Baharudin. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengusaha Kecil/Menengah Tidak Menata Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Yang Benar” dalam *Jurnal Mega Aktiva*, Vol. 6 No. 1, April 2017.
- Ernawati, Sri, Jumirin Asyikin, dan Octavia Sari. “Penerapan Sistem Akuntansi Dasar Pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin” dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*, Vol. 6 No.2, September 2016.
- Aziz, Amalia Maharani. 2019 “*Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Tahu Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*”. Skripsi. Program S1 Akuntansi Universitas Islam. Riau Pekanbaru.
- Sinarwati, N. K., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2019). Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Bagi Peningkatan Kinerja Umkm. License *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*.
- Suwatalbessy, J. B., Morasa, J., & Tangkuman, S. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Pada Koppelog Bulog Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 584–591. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21515.2018>
- Solikhah, M., Susyanti, J., & Wahono, B. (2016). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate Dan Property Sebelum Dan Selama Diberlakukannya PP No.34 Tahun 2016. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*.
- Kosadi, F. (2019). Sistem informasi keuangan & akuntansi berbasis web dalam penyusunan laporan keuangan koperasi simpan pinjam. *Jurnal Indonesia Membangun*, 18(3), 1–15.
- Hafni, R. dan Rozali, A. 2017. Analisis Usaha Mikro, Kecil , dan Menengah (UMKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia, *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. Vol 15(1). Harahap, H. F. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Ekonomis: Journal of Economics and Businnes*, Vol 4(34).
- Hery, SE. 2015. Analisis Kinerja Manajemen. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Grasindo: Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: Jakarta.

- Judianto, R., Ismunawan., & Rahman, A. N. 2018. Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada UMKM Davin Dekor Surakarta. *Jurnal JAB: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.4(2). *Kontrak Hukum*, 2020 . Kriteria UMKM Menurut Peraturan Baru (<https://kontrakhukum.com/article/peraturanbaruumkm> , diakses 13 juli 2021)
- Mahardika, A. G., Pramiudi, U., & Fahmi, A. 2019. Peranan Penerapan Sistem Akuntansi Accurate Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Toko Textile Leuwi Bogor). *JIA: (Jurnal Ilmiah Akuntansi) Kesatuan*, Vol.7(1).
- Marbun, A.T., dkk 2020. Investasi Asing dan Tenaga Kerja Asing di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Jurnal Hukum Pascasarjana Universitas Pamulang*, Vol.1(2).
- Purba, M. A. 2019. Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, Vol.3(2).
- Riyanto, S. 2018. Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Madiun. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, Vol.5(3).
- Sudaryono, 2017. *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&B*. Alfabeta, CV: Bandung.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Akuntansi UMKM*. PT Pustaka Baru: Yogyakarta.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru: Yogyakarta.
- Sujarweni, V. W., Utami, L. R. 2019. Pengaruh Ukuran Pinjaman, Biaya Pinjaman, dan Durasi Pinjaman Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah Yang Ada di Kota Yogyakarta. *Seminar Nasional UNRIYO*, Vol.1(2).
- Sularsih, H., & Sobir, A. 2019. Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol.4(4).
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. 2015. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.3(3).